

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, berupa catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017:4).

Laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan berdasarkan asumsi-asumsi yang mendasari yang harus dipahami betul oleh para penggunanya, sehingga berguna untuk pengambilan keputusan yang merupakan karakteristik laporan keuangan (Purba,2009:18). Tujuan dari keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi tentang keuangan suatu perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Jika kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena *going concern* perusahaan tidak terpenuhi maka entitas tersebut dikatakan bermasalah dalam pelaporan keuangan perusahaan (Sari dan Wahyuni, 2014:1)

Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern* (Purba,2009:21). Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka auditor perlu mengungkapkan dalam laporan opini audit, yaitu laporan audit *going concern* (Junaidi dkk.,2016:15).

Apabila asumsi *going concern* tetap digunakan tetapi perusahaan jelas-jelas tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor wajib memberikan opini tidak wajar (Purba,2009:61). Seorang akuntan

yang bertugas sebagai auditor eksternal maupun sebagai akuntan perusahaan yang bertugas menyusun laporan keuangan harus dapat melihat tingkat kemungkinan kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Purba,2009: 25). Perusahaan yang dinilai secara keuangan baik,bisa saja setahun kemudian dinyatakan pailit karena tidak mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Kegagalan perusahaan ditentukan oleh risiko pailitnya perusahaan tersebut yang diindikasi oleh faktor keuangan maupun non-keuangan (Purba,2009: 26).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak pada masa yang akan datang. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan pelunasan pinjaman kepada kreditur. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas yang berawal dari kemampuan perusahaan menciptakan laba (Purba,2009:38). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki laporan yang sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar titik pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya (Kartika,2012).

Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Sebuah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendapatan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan akan dapat dimanfaatkan untuk mendanai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Seperti membiayai operasi perusahaan, memberikan deviden bagi investornya, membiayai atau menambah lini bisnis, membayar kewajiban-kewajibannya pada pihak kreditor (Alichia:2013)

Ada juga perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun. Belum lama ini, BEI misalnya menanyakan kelangsungan usaha PT *Arpeni Pratama Ocean Line Tbk* (APOL). APOL sedang

dalam proses restrukturisasi utang”. PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) juga dinilai masih belum memiliki *going concern* yang jelas, terutama setelah operasional pertambangan dihentikan. "Ya memang cukup banyak yang *going concern*-nya terganggu. Mungkin ada sekitar 10 perusahaan ya saat ini," imbuh Samsul (Indrastiti, 2016). Menurut De Angelo, Terjadinya skandal keuangan baik yang terjadi di Indonesia ataupun di luar negeri mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik atas kualitas audit yang dilakukannya (Rosnidah, 2009:8).

Melalui survei yang dilakukan oleh *International Forum of Independent Auditor Regulator* (IFIAR), disimpulkan bahwa kualitas audit terbilang masih rendah, hulu permasalahan terdapat pada tata kelola profesi akuntansi publik yang didasari pada lima isu utama yaitu tingkat kompetensi dan staf profesional kap yang belum merata; sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP); penegakan sanksi terhadap pelanggaran standar profesi dan peraturan perundang-undang yang kurang tegas; rendahnya kesadaran atas tanggung jawab dan kompetensi penyusunan laporan keuangan oleh manajemen entitas; dan perang harga dalam penetapan besaran imbalan jasa audit (Subari, 2016).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti *Enron*, *Worldcom*, *Xerox* dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntansi publik banyak mendapat kritikan (Januarti, 2010). Dengan kata lain daya dukung harus memadai, antara lain dari sisi komitmen profesi komitmen organisasi dan kepuasan kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi implementasi audit independen atas laporan keuangan (Tandiontong, 2016: Viii).

Kualitas audit itu sendiri lebih ditentukan dari penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh kantor akuntan untuk tujuan pengauditan. Kualitas audit memiliki dua dimensi independensi dan kompetensi (Arum, 2018:25). Dalam *exposure draft* IAPI yang menyatakan terdapat beberapa indikator kualitas audit diantaranya kompetensi auditor, independensi auditor, dan pengendalian mutu. Menurut IAPI, kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara

bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP), kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku (PSAK, 2016:4).

Sedangkan etika dan independensi auditor merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mendasar bagi auditor dalam melaksanakan suatu perikatan audit (PSAK,2016:5). Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit (Junaidi dkk,2016:9).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini *going concern*” yang dilakukan oleh Andi Kartika(2012). Dimana pada penelitian sekarang perbedaannya adalah terletak pada variabel dan subjek yang digunakan.dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia antara tahun 2017-2018 alasan peneliti data tahun 2017-2018 karena untuk data pada tahun 2019 masih belum lengkap. Sedangkan variabel yang diteliti pada penelitian sekarang kualitas audit, pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern* dengan membuang variabel kondisi keuangan perusahaan, *opinion shopping*, opini audit tahun sebelumnya karena beberapa penelitian telah dibuktikan unsur variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian kembali mengenai mengenai judul **“Pengaruh Kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas audit berpengaruh terhadap opini *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas audit terhadap opini *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu hasil penelitian dapat memberikan kontribusi apabila mampu memberikan manfaat baik bagi siapapun. Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya mahasiswa jurusan akuntansi khususnya bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

#### **2. Manfaat Praktis**

Membantu peneliti dan pembaca lain dalam mengetahui mengenai *going concern* salah satu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi.yang mengharuskan entitas ekonomui memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kualitas audit yang memiliki dimensi independensi, kompetensi, dan sistem pengendalian mutu sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan oleh para auditor di masa mendatang untuk menciptakan kualitas yang lebih baik.